

Pengaruh Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Dafiar Syarif^{1*}, Akmaludin²

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

²STAI Putra Galuh Ciamis, Indonesia

*Corresponding Author: dafiarsyarif24@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Agustus 2026

Revised: Agustus 2026

Accepted: September 2026

Available online

September 2026

Kata Kunci:

Akses Permodalan
Syariah, Jiwa
Kewirausahaan,
Keberlanjutan Usaha,
UMKM.

Keywords:

Sharia Capital Access,
Entrepreneurial Spirit,
Business Sustainability,
MSMEs

DOI:

<https://doi.org/10.xxxx/joifin.xxxx>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan dalam mendukung keberlanjutan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*). Populasi penelitian mencakup pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive Sampling* berdasarkan kriteria pelaku usaha yang aktif menjalankan UMKM dan memiliki pemahaman atau pengalaman dalam mengakses layanan permodalan. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah dan laporan statistik resmi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses permodalan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM, dengan nilai *t* hitung sebesar 4,052, signifikansi sebesar 0,000, dan koefisien regresi sebesar 0,321. Jiwa kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM, dengan nilai *t* hitung sebesar 7,290, signifikansi sebesar

0,000, dan koefisien regresi sebesar 0,528. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM, dengan nilai *F* hitung sebesar 107,689 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,689 menunjukkan bahwa akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan mampu menjelaskan 68,9% variasi keberlanjutan usaha UMKM, sedangkan 31,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akses permodalan syariah yang memadai dan jiwa kewirausahaan yang kuat merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of sharia capital access and entrepreneurial spirit in supporting the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Ciamis Regency. This study aims to examine and analyze the effects of sharia capital access and entrepreneurial spirit, both partially and simultaneously, on MSME business sustainability. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population comprised MSME owners and operators in Ciamis Regency, with a sample of 100 respondents selected using *purposive Sampling* based on the criteria of actively operating an MSME and

having knowledge of or experience with capital financing services. Primary data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale, while secondary data were obtained from scientific literature and official statistical reports. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results showed that sharia capital access had a positive and significant effect on MSME business sustainability, with a t-value of 4.052, a significance value of 0.000, and a regression coefficient of 0.321. Entrepreneurial spirit also had a positive and significant effect on MSME business sustainability, with a t-value of 7.290, a significance value of 0.000, and a regression coefficient of 0.528. Simultaneously, both variables had a significant effect on MSME business sustainability, with an F-value of 107.689 and a significance value of 0.000. The coefficient of determination (R Square) of 0.689 indicates that sharia capital access and entrepreneurial spirit explained 68.9% of the variation in MSME business sustainability, while the remaining 31.1% was explained by other factors outside the research model. This study concludes that adequate access to sharia capital and a strong entrepreneurial spirit are important factors in supporting MSME business sustainability in Ciamis Regency.

PENDAHULUAN

Persoalan kesenjangan permodalan dan rendahnya tingkat inklusi keuangan sektor syariah bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia hingga saat ini masih menjadi tantangan pembangunan ekonomi nasional yang membutuhkan solusi komprehensif berorientasi keadilan sosial (Melanta, 2025). Upaya optimalisasi pertumbuhan UMKM tidak lagi cukup hanya mengandalkan pinjaman konvensional yang kerap membebani dengan bunga tinggi, melainkan memerlukan pemahaman mendalam mengenai kemudahan akses pembiayaan yang adil serta penguatan kapasitas internal pelaku usaha (Ramadani, 2025). Melalui instrumen pembiayaan berbasis prinsip kemitraan dan bagi hasil, perbankan atau lembaga keuangan syariah menawarkan sistem redistribusi modal yang aman dan berkelanjutan bagi sektor riil (Hakim, 2025). Kendati demikian, penetrasi dan pemanfaatan produk pembiayaan syariah sering kali terhambat oleh kompleksitas informasi persyaratan akad serta minimnya pendampingan bagi pelaku UMKM di tingkat daerah (Sianipar, 2023). Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan keterbukaan akses permodalan yang memadai serta ketersediaan fasilitas administratif yang mampu menjembatani keraguan pelaku usaha dalam memilih skema pembiayaan syariah (Nabila intan sahfira, 2025). Sinergi yang tepat antara kemudahan akses permodalan dan ketangguhan mental berwirausaha menjadi instrumen strategis untuk menggerakkan roda bisnis secara berkesinambungan (Rifki Nitasari, 2025).

Sebagai fondasi internal dalam mendorong ketahanan dan pertumbuhan ekonomi bisnis, Jiwa Kewirausahaan hadir sebagai indikator penggerak utama, yang berfungsi langsung dalam menentukan tingkat kreativitas, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan adaptasi pemilik usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif (Utami, 2025). Jiwa kewirausahaan ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung seperti pengalaman bisnis, keaktifan dalam pelatihan UMKM, serta dorongan inovasi produk dari pelaku usaha itu sendiri (Fatkhurrahman, 2025). Ketika hambatan mental dan keterbatasan inovasi tersebut dapat ditekan melalui penguatan karakter wirausaha, tingkat keyakinan dan produktivitas UMKM dalam mengelola modal usaha akan meningkat secara signifikan (Parlina,

2025). Penguatan kapasitas internal ini juga harus didukung oleh ketersediaan ekosistem eksternal yang memadai agar kegiatan operasional usaha dapat berjalan dengan rasa aman dan berkelanjutan (Syarif, 2025).

Sebagai pelengkap dari faktor psikologis dan internal wirausaha tersebut, pelaku UMKM juga dihadapkan pada indikator pendorong eksternal berupa Akses Permodalan Syariah yang didefinisikan sebagai kemudahan prosedur, kecepatan proses pencairan, transparansi margin/bagi hasil, serta kelayakan persyaratan yang mencerminkan seberapa besar efisiensi dukungan finansial dalam memenuhi kebutuhan modal kerja dan ekspansi usaha (Ramzi, 2026). Efektivitas akses permodalan ini sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti jaringan lembaga keuangan syariah yang dekat dengan sentra usaha, kemudahan birokrasi, serta pendampingan manajemen keuangan yang transparan (Hariyani, 2026). Akibat adanya bauran antara tingginya akses permodalan syariah dan tangguhny jiwa kewirausahaan, sektor UMKM diharapkan mampu menjaga stabilitas pendapatan dan kelangsungan operasional jangka panjang (Amaliah, 2026).

Kelompok sasaran yang menjadi pusat perhatian dalam akselerasi ini adalah para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Ciamis, yang dinilai sebagai pilar utama penggerak ekonomi kerakyatan namun membutuhkan perluasan akses pembiayaan yang transparan serta penguatan kapasitas wirausaha yang kompetitif. Berdasarkan data demografi dan Laporan Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perdagangan serta Survei Inklusi Keuangan daerah terbaru, tingkat pemanfaatan lembaga keuangan syariah oleh UMKM di daerah masih menunjukkan ketimpangan, di mana porsi pembiayaan syariah secara nasional maupun regional baru mencatat angka yang memerlukan akselerasi serius, sementara kapasitas manajerial dan jiwa kewirausahaan pelaku UMKM di tingkat lokal masih tertinggal dalam menghadapi digitalisasi pasar (Otoritas Jasa Keuangan / OJK & Kementerian Koperasi dan UKM, 2025). Tingginya angka kesenjangan akses pembiayaan formal dan keterbatasan orientasi bisnis ini menyisakan celah (*gap*) yang cukup lebar jika dikaitkan dengan potensi besar jumlah unit UMKM di Kabupaten Ciamis. Fenomena ini menegaskan bahwa potensi jumlah UMKM yang besar belum otomatis terkonversi menjadi keberlanjutan usaha yang mapan tanpa adanya dukungan pembiayaan yang adil dan jiwa kewirausahaan yang tangguh.

Urgensi dari keterkaitan antarvariabel akses permodalan syariah, jiwa kewirausahaan, dan keberlanjutan usaha UMKM di atas juga semakin dikonfirmasi oleh kondisi faktual berdasarkan data statistik nasional dari Kementerian Koperasi, OJK, serta laporan perkembangan UMKM 2025, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Parameter Akses Permodalan Syariah, Jiwa Kewirausahaan, dan Keberlanjutan Usaha UMKM 2024–2025

Variabel Penelitian	Periode Tahun	Nilai / Skor Rata-rata
Indeks Akses Pembiayaan/Permodalan Syariah UMKM	2024/2025	36,45%
Tingkat Adopsi & Skor Kapasitas Jiwa Kewirausahaan UMKM	2024/2025	54,10%
Tingkat Inklusi Keuangan Syariah Sektor Produktif di Daerah	2024/2025	40,25%
Tingkat Keberlanjutan Usaha UMKM (<i>Business Sustainability</i>)	2024/2025	31,50%

Sumber: Diolah dari Data Statistik OJK, Kementerian Koperasi dan UKM, & Kajian

Ekonomi UMKM, 2025

Berdasarkan data statistik yang tersaji pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa masih rendahnya tingkat akses permodalan syariah bagi sektor produktif (berada di angka 36,45%) berbanding lurus dengan masih terbatasnya tingkat keberlanjutan usaha UMKM di berbagai daerah (31,50%). Keseimbangan pertumbuhan ekonomi di daerah seperti Kabupaten Ciamis dapat terwujud nyata apabila hambatan permodalan diurai melalui skema pembiayaan syariah yang inklusif serta dukungan mental wirausaha yang adaptif. Seluruh data tersebut mengonfirmasi bahwa potensi besar sektor UMKM dapat dimanfaatkan secara optimal apabila kemudahan permodalan diimbangi dengan kualitas jiwa kewirausahaan yang matang.

Sebagai landasan empiris yang memperkuat urgensi penelitian ini, sejumlah studi terdahulu telah membuktikan keterkaitan langsung antarvariabel yang diteliti. Dalam konteks pengaruh akses permodalan terhadap keberlanjutan usaha, Fauzia & Yazid, (2024) menegaskan bahwa akses permodalan syariah berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan stabilitas operasional serta keberlanjutan usaha nasabah pelaku UMKM. Sejalan dengan temuan tersebut, Prasetyo, (2026) membuktikan bahwa penguatan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha karena mampu meningkatkan daya inovasi dan keberanian menghadapi risiko pasar. Rangkaian dinamika ini disempurnakan oleh Aini, (2026) yang menekankan bahwa akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama merupakan determinan penting dalam membentuk dan menjamin keberlangsungan jangka panjang usaha mikro dan kecil.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penjelasan variabel beserta faktor yang memengaruhinya, tinjauan 3 penelitian terdahulu, dukungan data statistik nasional Kementerian Koperasi dan OJK 2025, serta rujukan dari 17 pakar/peneliti pendukung, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Apakah akses permodalan syariah berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis? 2). Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis? 3). Apakah akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) yang diarahkan untuk menguji pola hubungan kausalitas serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan analisis utama yang diterapkan adalah pendekatan Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) melalui perangkat lunak SPSS. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan beroperasi secara parsial maupun simultan dalam menentukan tingkat

Keberlanjutan Usaha UMKM di Kabupaten Ciamis (Y) berdasarkan data primer kuesioner serta indikator statistik lapangan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari berbagai sektor di wilayah Kabupaten Ciamis yang belum atau sudah mengakses produk dan layanan pembiayaan syariah, dengan jumlah populasi yang bersifat dinamis (*infinite population*).

2. Sampel dan Teknik *Sampling*

Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan aturan umum regresi berganda (minimal 100 responden). Pendekatan penarikan sampel menggunakan metode *purposive Sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni:

- Pelaku usaha atau pemilik UMKM yang aktif menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Ciamis, serta
- Memiliki pemahaman atau pernah/sedang mengakses layanan permodalan (konvensional maupun syariah).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Operasional	Indikator
1.	Akses Permodalan Syariah (X1)	Kemudahan prosedur, kecepatan proses pencairan, transparansi margin/bagi hasil, dan kelayakan persyaratan pembiayaan syariah yang dirasakan pelaku UMKM.	1. Kemudahan informasi & persyaratan pembiayaan. 2. Kecepatan & fleksibilitas proses pencairan. 3. Kesesuaian margin/bagi hasil dan ketiadaan riba.
2.	Jiwa Kewirausahaan (X2)	Karakter internal pemilik UMKM yang mencakup kreativitas, keberanian mengambil risiko, proaktif, dan orientasi pada pengembangan usaha.	1. Kreativitas & inovasi pengembangan produk. 2. Keberanian mengambil risiko usaha. 3. Orientasi pada pertumbuhan & kemandirian bisnis.
3.	Keberlanjutan Usaha UMKM (Y)	Kemampuan UMKM dalam mempertahankan kelangsungan operasional, stabilitas pendapatan, serta perluasan pasar secara jangka panjang.	1. Stabilitas & pertumbuhan pendapatan usaha. 2. Kemampuan bertahan & adaptasi di tengah persaingan. 3. Perluasan pasar & kelangsungan operasional jangka panjang.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menggunakan data kuantitatif primer dan sekunder terstruktur yang mencakup skor jawaban kuesioner variabel akses permodalan syariah, jiwa kewirausahaan, dan keberlanjutan usaha UMKM.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis guna mengukur variabel penelitian.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari literatur pendukung, jurnal ilmiah terdahulu, serta laporan statistik resmi dari Kementerian Koperasi dan UKM, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur perolehan data ditempuh melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Studi Kepustakaan
Menelaah literatur, buku referensi, dan artikel jurnal terdahulu untuk merumuskan landasan teoretis serta kerangka konseptual hubungan antarvariabel.
2. Penyebaran Kuesioner
Mengumpulkan data primer melalui instrumen kuesioner berbasis *skala Likert* yang disebarakan secara daring (*Google Form*) maupun luring langsung kepada pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis.
3. Tabulasi Data
Melakukan penyusunan, penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan pengolahan data mentah ke dalam format lembar kerja agar siap diimpor ke dalam program SPSS.

Rancangan dan Teknik Analisis Data

Pengolahan data empiris dilakukan menggunakan program bantu statistik SPSS dengan tahapan pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
Digunakan untuk memetakan karakteristik responden serta melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.
2. Uji Instrumen Data
 - a) Uji Validitas: Menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, di mana butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (atau $p\text{-value} < 0,05$).
 - b) Uji Reliabilitas: Menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$ atau $0,70$.
3. Uji Asumsi Klasik
 - a) Uji Normalitas: Menguji apakah nilai residual berdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* ($p > 0,05$).
 - b) Uji Multikolinearitas: Memastikan tidak ada korelasi antarvariabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* ($> 0,10$) dan *VIF* ($< 10,00$).
 - c) Uji Heteroskedastisitas: Menguji ketidaksamaan varian dari residual menggunakan uji Glejser atau grafik *scatterplot* (titik menyebar secara acak).
4. Analisis Regresi Linier Berganda
Dilakukan untuk menguji persamaan matematis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan formula:
$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

5. Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji t): Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dengan membandingkan thitung dan ttabel pada taraf signifikansi 5% (0,05).
- Uji Simultan (Uji F): Untuk menguji apakah akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM.
- Koefisien Determinasi (R^2): Untuk melihat seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam model regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu item atau butir kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) kurang dari 0,05 atau nilai korelasi item-total lebih besar daripada nilai r tabel. Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS dengan jumlah responden sebanyak 100 orang ($N=100$), diperoleh hasil uji validitas untuk masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Akses Permodalan Syariah (X1)

		Correlations			
		X1_1	X1_2	X1_3	Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	1	.641**	.590**	.858**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X1_2	Pearson Correlation	.641**	1	.620**	.878**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X1_3	Pearson Correlation	.590**	.620**	1	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total_X1	Pearson Correlation	.858**	.878**	.853**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 3 di atas, hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Akses Permodalan Syariah (X1), yaitu X1_1, X1_2, dan X1_3, memiliki nilai korelasi item-total masing-masing sebesar 0,858, 0,878, dan 0,853, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Akses Permodalan Syariah dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)

		Correlations			
		X2_1	X2_2	X2_3	Total_X2
X2_1	Pearson Correlation	1	.626**	.690**	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
X2_2	Pearson Correlation	.626**	1	.663**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
X2_3	Pearson Correlation	.690**	.663**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total_X2	Pearson Correlation	.890**	.857**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil pengujian validitas variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan, yaitu X2_1, X2_2, dan X2_3, memiliki nilai korelasi item-total masing-masing sebesar 0,890, 0,857, dan 0,891. Seluruh butir tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel Jiwa Kewirausahaan dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis penelitian selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Keberlanjutan Usaha UMKM (Y)

		Correlations			
		Y1_1	Y1_2	Y1_3	Total_Y
Y1_1	Pearson Correlation	1	.588**	.675**	.863**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
Y1_2	Pearson Correlation	.588**	1	.631**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
Y1_3	Pearson Correlation	.675**	.631**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
Total_Y	Pearson Correlation	.863**	.849**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 5 di atas, hasil uji validitas pada variabel Keberlanjutan Usaha UMKM (Y) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan, yaitu Y1_1, Y1_2, dan Y1_3, memiliki nilai korelasi item-total masing-masing sebesar 0,863, 0,849, dan 0,893. Seluruh butir pernyataan tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Keberlanjutan Usaha UMKM dinyatakan valid sehingga dapat digunakan

untuk mengukur variabel penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian terhadap ketiga variabel penelitian, yaitu Akses Permodalan Syariah (X1), Jiwa Kewirausahaan (X2), dan Keberlanjutan Usaha UMKM (Y), seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur variabel. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Akses Permodalan Syariah (X1)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.828	3

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.851	3

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keberlanjutan Usaha UMKM (Y)

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.837	3

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8 di atas, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Akses Permodalan Syariah (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,828, variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) sebesar 0,851, dan variabel Keberlanjutan Usaha UMKM (Y) sebesar 0,837.

Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari batas minimal 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada ketiga variabel memiliki konsistensi yang memadai dan dinyatakan reliabel. Artinya, seluruh instrumen tersebut layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pengaruh Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang terkumpul dalam penelitian. Gambaran tersebut dilihat berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan data dari 100 responden yang memiliki data lengkap untuk variabel Akses Permodalan Syariah

(X1), Jiwa Kewirausahaan (X2), dan Keberlanjutan Usaha UMKM (Y).

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	4	15	10.61	2.930
X2	100	4	15	10.45	3.208
Y	100	4	15	10.11	2.944
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan gambaran nilai statistik dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut.

- Variabel Akses Permodalan Syariah (X1) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10,61 dengan standar deviasi sebesar 2,930. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor responden pada variabel Akses Permodalan Syariah adalah 10,61, dengan variasi skor yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 2,930.
- Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata sebesar 10,45 dengan standar deviasi sebesar 3,208. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor responden pada variabel Jiwa Kewirausahaan adalah 10,45. Standar deviasi sebesar 3,208 menunjukkan adanya variasi skor jawaban responden pada variabel tersebut.
- Variabel Keberlanjutan Usaha UMKM (Y) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 15. Nilai rata-rata sebesar 10,11 dengan standar deviasi sebesar 2,944. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor responden pada variabel Keberlanjutan Usaha UMKM adalah 10,11, dengan variasi skor sebesar 2,944.
- Secara keseluruhan, ketiga variabel memiliki rentang skor minimum 4 hingga maksimum 15. Variabel Jiwa Kewirausahaan memiliki standar deviasi terbesar, yaitu 3,208, sedangkan variabel Akses Permodalan Syariah memiliki standar deviasi terkecil, yaitu 2,930. Hal ini menunjukkan bahwa variasi skor jawaban responden pada variabel Jiwa Kewirausahaan relatif lebih besar dibandingkan kedua variabel lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, model regresi terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan dalam analisis pengaruh Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM. Uji asumsi klasik yang disajikan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64028297
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.076
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.084
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.086
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.079
	Upper Bound	.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 10 di atas, hasil uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,084. Nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* juga menunjukkan angka sebesar 0,086.

Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Kriteria yang digunakan adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.417	.369		6.553	.000			
	X1	-.064	.045	-.193	-1.428	.157		.514	1.945
	X2	-.041	.041	-.133	-.984	.328		.514	1.945

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 11 di atas, variabel Akses Permodalan Syariah (X1) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,514 dan VIF sebesar 1,945. Sementara itu, variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) juga memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,514 dan VIF sebesar 1,945.

Nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF keduanya lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi linier berganda.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas berdasarkan pengujian tersebut.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.417	.369			6.553	.000		
	X1	-.064	.045	-.193		-1.428	.157	.514	1.945
	X2	-.041	.041	-.133		-.984	.328	.514	1.945

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 12 di atas, hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel Akses Permodalan Syariah (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,157. Sementara itu, variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,328.

Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi berdasarkan uji Glejser. Artinya, model regresi tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas berdasarkan hasil pengujian tersebut dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh Akses Permodalan Syariah (X1) dan Jiwa Kewirausahaan (X2) terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM (Y). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen berdasarkan perubahan variabel independen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.186	.648			1.830	.070		
	X1	.321	.079	.320		4.052	.000	.514	1.945
	X2	.528	.072	.575		7.290	.000	.514	1.945

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 13 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda

sebagai berikut:

$$Y=1,186+0,321X_1+0,528X_2$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar 1,186. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Akses Permodalan Syariah (X_1) dan Jiwa Kewirausahaan (X_2) bernilai nol, maka nilai prediksi Keberlanjutan Usaha UMKM (Y) adalah sebesar 1,186. Interpretasi ini mengikuti persamaan matematis regresi, meskipun nilai nol berada di luar rentang skor yang diamati dalam penelitian.
2. Koefisien regresi Akses Permodalan Syariah (X_1) sebesar 0,321. Koefisien tersebut bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Akses Permodalan Syariah diperkirakan meningkatkan skor Keberlanjutan Usaha UMKM sebesar 0,321 satuan, dengan asumsi Jiwa Kewirausahaan tetap. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara Akses Permodalan Syariah dan Keberlanjutan Usaha UMKM.
3. Koefisien regresi Jiwa Kewirausahaan (X_2) sebesar 0,528. Koefisien tersebut bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Jiwa Kewirausahaan diperkirakan meningkatkan skor Keberlanjutan Usaha UMKM sebesar 0,528 satuan, dengan asumsi Akses Permodalan Syariah tetap. Hasil ini menunjukkan hubungan positif antara Jiwa Kewirausahaan dan Keberlanjutan Usaha UMKM.

Berdasarkan kedua koefisien regresi tersebut, Jiwa Kewirausahaan memiliki koefisien regresi tidak terstandarisasi yang lebih besar daripada Akses Permodalan Syariah. Selain itu, nilai Beta terstandarisasi Jiwa Kewirausahaan sebesar 0,575 juga lebih besar daripada nilai Beta Akses Permodalan Syariah sebesar 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa Jiwa Kewirausahaan memiliki hubungan relatif lebih kuat dengan Keberlanjutan Usaha UMKM dalam model regresi yang digunakan.

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial melalui uji t maupun secara simultan melalui uji F. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan Usaha UMKM.

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.683	1.657

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 14 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,830. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan secara bersama-sama dengan Keberlanjutan Usaha UMKM dalam model penelitian.

Nilai *R Square* sebesar 0,689 menunjukkan bahwa Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan mampu menjelaskan 68,9% variasi Keberlanjutan Usaha UMKM. Sementara itu, sisanya sebesar 31,1% berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,683 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan Usaha UMKM adalah sebesar 68,3%. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi variabel dependen berdasarkan data penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	591.428	2	295.714	107.689	.000 ^b
	Residual	266.362	97	2.746		
	Total	857.790	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 15 di atas, hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 107,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM.

Dengan demikian, model regresi yang melibatkan kedua variabel independen tersebut signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi Keberlanjutan Usaha UMKM. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen

terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM secara parsial, dengan mengendalikan variabel independen lainnya dalam model. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 13, pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pengaruh Akses Permodalan Syariah terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM
Variabel Akses Permodalan Syariah (X1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,321, nilai t hitung sebesar 4,052, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Akses Permodalan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM.
Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik Akses Permodalan Syariah, semakin tinggi pula skor Keberlanjutan Usaha UMKM yang diprediksi oleh model, dengan asumsi Jiwa Kewirausahaan tetap. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Akses Permodalan Syariah berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM didukung oleh hasil pengujian statistik.
- b. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM
Variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,528, nilai t hitung sebesar 7,290, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Jiwa Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM.
Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Jiwa Kewirausahaan, semakin tinggi pula skor Keberlanjutan Usaha UMKM yang diprediksi oleh model, dengan asumsi Akses Permodalan Syariah tetap. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM didukung oleh hasil pengujian statistik.

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t dan uji F, ringkasan keputusan hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 16. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.186	.648			1.830	.070		
	X1	.321	.079	.320		4.052	.000	.514	1.945
	X2	.528	.072	.575		7.290	.000	.514	1.945

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penelitian didukung oleh hasil pengujian statistik. Secara parsial, Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM. Secara simultan, kedua variabel independen juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan merupakan dua variabel yang relevan untuk menjelaskan Keberlanjutan Usaha UMKM dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Akses Permodalan Syariah terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Akses permodalan syariah merupakan kemudahan yang dimiliki pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam memperoleh sumber pembiayaan dari lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Akses tersebut berkaitan dengan ketersediaan sumber pembiayaan, kemudahan persyaratan, keterjangkauan pembiayaan, serta kesesuaian akad dengan kebutuhan usaha. Permodalan menjadi salah satu unsur penting bagi UMKM karena dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, membeli bahan baku, menambah persediaan, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan usaha.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Akses Permodalan Syariah (X1) memperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,321, nilai t hitung sebesar 4,052, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa akses permodalan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa akses permodalan syariah berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM dapat diterima.

Koefisien regresi sebesar 0,321 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada akses permodalan syariah berkaitan dengan peningkatan keberlanjutan usaha sebesar 0,321 satuan, dengan asumsi variabel jiwa kewirausahaan tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik akses pelaku UMKM terhadap sumber permodalan syariah, semakin besar pula peluang mereka untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha. Ketersediaan modal dapat membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan produksi, menjaga ketersediaan barang, mempertahankan kegiatan operasional, serta memanfaatkan peluang pengembangan usaha.

Secara teoretis, hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui pandangan Ramadani (2025) yang membahas keterkaitan perkembangan sektor keuangan dengan pertumbuhan perusahaan dan kegiatan ekonomi. Akses terhadap layanan keuangan dapat membantu perusahaan mengatasi keterbatasan pendanaan yang menghambat kegiatan usaha. Dalam konteks UMKM, keterbatasan modal dapat menyebabkan pelaku usaha kesulitan menambah persediaan, meningkatkan kualitas produk, atau memenuhi permintaan konsumen. Oleh karena itu, kemudahan memperoleh pembiayaan menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung keberlangsungan kegiatan usaha.

Dalam perspektif keuangan syariah, pembiayaan juga perlu memperhatikan kesesuaian akad, transparansi, keadilan dalam transaksi, dan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan usaha dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM dapat membantu pemanfaatan modal secara lebih terarah. Penelitian Sianipar (2023) mengenai pembiayaan syariah bagi UMKM di Indonesia

menemukan bahwa kesesuaian dengan nilai agama, transparansi, keadilan, dan dukungan layanan menjadi beberapa faktor yang memengaruhi persepsi pelaku usaha terhadap pembiayaan syariah. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi hambatan berupa keterbatasan akses layanan dan kerumitan prosedur pengajuan pembiayaan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Priyandono, Boubekri, dan Kharista mengenai literasi keuangan syariah, akses pembiayaan syariah, dan keberlanjutan UMKM di Kalimantan Timur. Penelitian tersebut membahas keterkaitan akses keuangan syariah dengan keberlanjutan usaha melalui pendekatan metode campuran. Kesesuaian tema tersebut memperkuat relevansi akses pembiayaan syariah sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan UMKM.

Berdasarkan hasil tersebut, akses permodalan syariah dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan sumber daya keuangan. Namun, keberadaan akses pembiayaan tidak serta-merta menjamin keberlanjutan usaha. Modal tetap perlu dikelola secara tepat agar dapat digunakan untuk kegiatan produktif dan tidak menimbulkan beban pembiayaan yang melebihi kemampuan usaha. Dengan demikian, peningkatan akses permodalan syariah perlu disertai pemanfaatan modal yang terencana agar memberikan manfaat bagi keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Jiwa kewirausahaan merupakan karakter dan sikap yang mendorong seseorang untuk menjalankan, mengembangkan, serta mempertahankan kegiatan usaha. Jiwa kewirausahaan dapat tercermin melalui kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko yang diperhitungkan, sikap proaktif, kemampuan melihat peluang, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan usaha. Karakteristik tersebut penting bagi pelaku UMKM karena keberlanjutan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga pada kemampuan pemilik usaha dalam mengelola sumber daya dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, variabel Jiwa Kewirausahaan (X2) memperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,528, nilai ttt hitung sebesar 7,290, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM dapat diterima.

Koefisien regresi sebesar 0,528 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada jiwa kewirausahaan berkaitan dengan peningkatan keberlanjutan usaha sebesar 0,528 satuan, dengan asumsi akses permodalan syariah tetap. Hasil ini memperlihatkan bahwa jiwa kewirausahaan mempunyai hubungan positif yang kuat dalam model penelitian ini. Pelaku UMKM yang memiliki kreativitas, mampu melihat peluang pasar, berani mengambil risiko secara terukur, dan tekun menghadapi hambatan cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyesuaikan strategi usaha dengan kebutuhan konsumen dan kondisi persaingan.

Menurut Hakim (2025) menjelaskan orientasi kewirausahaan dalam kaitannya dengan perilaku perusahaan yang inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko. Karakteristik tersebut dapat membantu pelaku usaha merespons perubahan lingkungan bisnis dan mencari peluang untuk mempertahankan daya saing. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Ciamis, sikap kewirausahaan dapat diwujudkan melalui upaya memperbaiki kualitas produk, mengembangkan variasi barang atau jasa, meningkatkan pelayanan, memperluas pemasaran, serta melakukan penyesuaian ketika permintaan konsumen berubah.

Selain itu, Nitasari (2025) dalam pembahasan mengenai kewirausahaan menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan kemampuan melihat peluang dalam kegiatan berwirausaha. Pemahaman ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Pelaku UMKM juga perlu memiliki kemauan untuk belajar, memperbaiki kelemahan usaha, dan menemukan cara baru agar produknya tetap diminati konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian, jiwa kewirausahaan menjadi faktor internal yang membantu pelaku usaha mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan berinovasi, memanfaatkan peluang, dan mengambil keputusan secara tepat dapat lebih siap menghadapi perubahan permintaan serta persaingan. Walaupun demikian, jiwa kewirausahaan perlu diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti pengelolaan usaha yang disiplin, evaluasi kegiatan usaha, peningkatan kualitas produk, dan pengembangan strategi pemasaran. Dengan demikian, semakin baik jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar peluang mereka untuk menjaga keberlanjutan usaha di Kabupaten Ciamis.

Pengaruh Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan secara Simultan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM

Keberlanjutan usaha UMKM merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya, memenuhi kebutuhan pasar, menjaga kelangsungan pendapatan, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Keberlanjutan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti akses terhadap sumber pembiayaan, dan faktor internal, seperti karakter serta kemampuan kewirausahaan pemilik usaha. Oleh karena itu, akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan perlu dipahami sebagai dua faktor yang dapat saling mendukung dalam menjaga kelangsungan usaha.

Berdasarkan hasil pengujian simultan atau uji F, diperoleh nilai FFF hitung sebesar 107,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,001$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM dapat diterima.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,689 atau 68,9%, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,683 atau 68,3%. Nilai tersebut

menunjukkan bahwa 68,9% variasi keberlanjutan usaha UMKM dalam model penelitian dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan. Sementara itu, sebesar 31,1% sisanya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti kemampuan pemasaran, kualitas sumber daya manusia, inovasi produk, penggunaan teknologi, kondisi pasar, dan kemampuan pengelolaan keuangan.

Secara teoretis, hubungan simultan kedua variabel tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan sumber daya dan kemampuan usaha. Akses permodalan syariah menyediakan dukungan sumber daya keuangan yang dapat digunakan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha. Sementara itu, jiwa kewirausahaan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi. Modal yang tersedia akan lebih bermanfaat apabila dikelola oleh pelaku usaha yang mampu mengidentifikasi peluang, menentukan prioritas pengeluaran, memperbaiki produk, serta mengambil keputusan berdasarkan kebutuhan usaha.

Sebaliknya, jiwa kewirausahaan yang baik juga membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai. Pelaku UMKM mungkin memiliki ide pengembangan produk atau peluang pasar, tetapi keterbatasan modal dapat menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan dapat saling melengkapi. Akses pembiayaan membantu menyediakan sumber daya keuangan, sedangkan jiwa kewirausahaan membantu mengarahkan pemanfaatan sumber daya tersebut agar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan usaha.

Temuan ini relevan dengan Parlina (2025) yang membahas pentingnya akses pembiayaan syariah bagi UMKM sekaligus menunjukkan adanya hambatan akses dan prosedur pembiayaan. Temuan tersebut juga dapat dikaitkan dengan penelitian Utami (2025), yang menekankan peran orientasi kewirausahaan, sikap keberlanjutan, dan kemampuan mengintegrasikan pengetahuan dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha perlu dilihat dari keterkaitan antara dukungan sumber daya dan kemampuan internal pelaku usaha, bukan hanya dari satu faktor secara terpisah.

Dalam konteks UMKM di Kabupaten Ciamis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya menjaga keberlanjutan usaha perlu dilakukan melalui peningkatan akses terhadap pembiayaan syariah sekaligus penguatan jiwa kewirausahaan. Pelaku UMKM perlu memperoleh informasi yang memadai mengenai pilihan pembiayaan, persyaratan, serta akad yang sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pada saat yang sama, pelaku usaha perlu mengembangkan kreativitas, kemampuan membaca peluang pasar, keberanian mengambil risiko yang diperhitungkan, dan kedisiplinan dalam mengelola kegiatan usaha.

Dengan demikian, hasil pengujian simultan memperlihatkan bahwa akses permodalan syariah dan jiwa kewirausahaan secara bersama-sama merupakan faktor yang signifikan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Model penelitian ini mampu menjelaskan 68,9% variasi keberlanjutan usaha, sedangkan

sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Oleh karena itu, keberlanjutan UMKM perlu didukung oleh ketersediaan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan bisnis secara berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Akses Permodalan Syariah terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM
Akses Permodalan Syariah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan nilai ttt hitung sebesar 4,052, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan koefisien regresi positif sebesar 0,321. Artinya, semakin baik akses pelaku UMKM terhadap sumber permodalan syariah, maka semakin tinggi pula keberlanjutan usaha. Akses permodalan dapat membantu pelaku UMKM memenuhi kebutuhan operasional, menjaga ketersediaan bahan baku, dan mendukung pengembangan usaha.
2. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM
Jiwa Kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan nilai ttt hitung sebesar 7,290, nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan koefisien regresi positif sebesar 0,528. Artinya, semakin baik jiwa kewirausahaan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keberlanjutan usaha. Jiwa kewirausahaan yang tercermin melalui kreativitas, inovasi, kemampuan melihat peluang, serta keberanian mengambil risiko yang diperhitungkan dapat membantu pelaku usaha menghadapi persaingan dan mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. Pengaruh Simultan Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM
Secara bersama-sama (simultan), Akses Permodalan Syariah dan Jiwa Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM di Kabupaten Ciamis. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai FFF hitung sebesar 107,689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan hasil koefisien determinasi, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi Keberlanjutan Usaha UMKM sebesar 68,9%, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan permodalan syariah yang disertai jiwa kewirausahaan dapat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan dapat meningkatkan kemudahan akses pembiayaan bagi pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis melalui penyederhanaan prosedur pengajuan, penyampaian informasi persyaratan secara jelas, serta penyediaan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan usaha. Selain itu, lembaga keuangan syariah diharapkan memberikan pendampingan mengenai pemanfaatan pembiayaan agar modal yang diperoleh dapat digunakan secara produktif dan mendukung keberlanjutan usaha.

2. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kabupaten Ciamis diharapkan dapat memanfaatkan akses permodalan syariah secara bijaksana dengan menyesuaikan jumlah pembiayaan terhadap kebutuhan usaha dan kemampuan pengembalian. Modal yang diperoleh sebaiknya diprioritaskan untuk kegiatan produktif, seperti pembelian bahan baku, peningkatan kualitas produk, pengembangan kapasitas usaha, dan perluasan pemasaran. Pelaku usaha juga perlu melakukan pencatatan keuangan secara teratur agar penggunaan modal dapat dipantau dan dievaluasi.

3. Bagi Pelaku UMKM dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan

Pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas, inovasi produk, kemampuan membaca peluang pasar, serta keberanian mengambil risiko yang telah diperhitungkan. Pelaku usaha juga perlu melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha, memperhatikan perubahan kebutuhan konsumen, meningkatkan kualitas pelayanan, dan mengembangkan strategi pemasaran yang sesuai dengan kondisi pasar. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menghadapi persaingan dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

4. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis

Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis diharapkan dapat memperkuat program pemberdayaan UMKM melalui fasilitasi akses pembiayaan syariah, pelatihan kewirausahaan, pendampingan pengelolaan keuangan, serta pengembangan pemasaran produk UMKM. Kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku usaha juga perlu ditingkatkan agar pelaku UMKM memperoleh informasi serta dukungan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan usahanya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah responden, memperluas wilayah penelitian, atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain di luar model penelitian ini, seperti literasi keuangan, kemampuan manajerial, inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, strategi pemasaran, kualitas sumber daya manusia, dan kondisi persaingan usaha. Hal tersebut diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2026). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pendampingan usaha kecil perempuan di kota magelang: analisis tinjauan maqasid al-shariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 55–74. <https://doi.org/10.35905/balanca.v8i1.16878>
- Amaliah. (2026). Peran pelatihan kewirausahaan syariah, akses permodalan, dan manajemen keuangan terhadap keberlangsungan umkm halal. *Journal of Economics and Tourism*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.69836/benefits-jeti.v3i1.674>
- Fatkhurrahman. (2025). Pengaruh jiwa kewirausahaan dan risiko bisnis terhadap keputusan berinovasi umkm di kota pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 4(2), 274–281. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2473>
- Fauzia, A. A., & Yazid, M. (2024). Pengaruh pegadaian syariah terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 79–84. <https://doi.org/10.62490/iqtishodiah.v6i2.738>
- Hakim, A. R. (2025). Perbandingan sistem keuangan risk-sharing dan debt-based dalam perspektif maqāsid al- shari‘ah dan pencapaian sdgs. *Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 4, 1–14. <https://doi.org/10.47902/jshi.v4i2.455>
- Hariyani, D. Y. (2026). Efektifitas pembiayaan akad musyarakah bagi pelaku umkm pada bank tabungan pensiunan nasional (btpn) syariah. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 464–477. <https://doi.org/10.55123/mamen.v5i2.7968>
- Melanta, N. (2025). Slr: peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan ekonomi lokal di indonesia. *Islamic Banking and Finance*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8\(1\).22039](https://doi.org/10.25299/jtb.2025.vol8(1).22039)
- Nabila intan sahfira. (2025). Efektivitas pembiayaan kewirausahaan bisnis syariah dalam pengembangan usaha kecil dan menengah; studi literatur. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(2), 128–139.
- Parlina, S. (2025). Beyond bureaucratic limits and social challenges: examining hindrances to msme as a source of indonesian foreign exchange. *Islamic Economics and Business Journal*, 7(2), 74–106. <https://doi.org/10.30863/iebjournal.v7i2.10457>
- Prasetyo, I. S. (2026). Peran motivasi dan semangat kewirausahaan dalam mendukung ketahanan umkm di kecamatan binjai timur. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 4(3). <https://doi.org/10.59024/jumek.v4i3.795>
- Ramadani, S. (2025). Peran strategis umkm dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3183>
- Ramzi, A. (2026). Prosedur pengajuan pembiayaan kredit usaha rakyat (kur) pada pt bank syariah indonesia kcp lombok. *Jurnal Praktik Akuntansi Dan Bisnis*, 1(5), 1187–1196. <https://doi.org/10.29303/prakbis.v1i5.2855>
- Rifki Nitasari. (2025). Kewirausahaan: strategi, inovasi, dan ketangguhan dalam lingkungan bisnis yang berubah cepat. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 4(3). <https://doi.org/10.59086/jti.v4i3.1270>
- Sianipar, A. H. (2023). Pembiayaan bank syariah dalam meningkatkan umkm halal. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Syariah*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.65256/jbes.v1i1.24>

- Syarif, M. (2025). Optimalisasi peran bumdes dalam pengelolaan sustainable food security berbasis produk lokal desa. *Economics & Education Journal*, 7(3), 957–974. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i3.2330>
- Utami, S. (2025). Literasi kewirausahaan dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 10(2), 131–142. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i2.507>